

Edukasi tentang dampak narkoba terhadap kesehatan reproduksi remaja

Education on the impact of drugs on adolescent reproductive health

Hatijar Hatijar*

Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso, Indonesia

Corresponding Author

Hatijar Hatijar, Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso, Indonesia, Email: hatijar@stikeshmposo.ac.id

Received: 01 July 2024 ○ Revised: 08 August 2024 ○ Accepted: 30 September 2024

Abstrak

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara lengkap dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta prosesnya. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dapat menimbulkan ketergantungan. Tujuan kegiatan ini untuk mengimplementasikan upaya promosi dan preventif kesehatan tentang edukasi kesehatan tentang dampak narkoba terhadap kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak narkoba terhadap kesehatan reproduksi yang dari tidak tahu menjadi tahu. Disimpulkan bahwa perlunya sosialisasi secara berkala dan melibatkan banyak masyarakat, kader kesehatan dan pihak sekolah. Melalui peningkatan pengetahuan ini, diharapkan remaja dapat mengambil langkah-langkah preventif dan proaktif dalam mencegah bahaya narkoba terhadap kesehatan. Pendekatan holistik ini melibatkan kolaborasi dengan tenaga kesehatan, menggali sumber daya lokal, dan memastikan adanya dukungan sosial untuk mendukung upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba..

Abstract

According to WHO, reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being and not just the absence of disease or infirmity in all matters relating to the reproductive system and its functions and processes. Narcotics is an abbreviation for narcotics, psychotropic substances and other addictive substances. Narcotics are substances or drugs derived from plants or non-plants, either synthetic or semi-synthetic, which can cause a decrease or change in consciousness, loss of taste, reduce or eliminate pain, and cause dependence. This activity aims to implement health promotion and preventive efforts based on collaboration between professions regarding the provision of health education on the impact of drugs on adolescent reproductive health. The methods used are preparation stages, implementation stages and activity evaluation. The result of implementing this activity was an increase in teenagers' knowledge and attitudes about the impact of drugs on reproductive health from not knowing to knowing. It was concluded that there is a need for regular outreach and involvement in many communities, health cadres, and schools. Through increasing this knowledge, it is hoped that teenagers can take preventive and proactive steps in preventing the dangers of drugs to health. This holistic approach involves collaboration with health workers, exploring local resources, and ensuring social support to support efforts to prevent and abuse drugs.

Keywords: drugs, knowledge, reproductive health.

PENDAHULUAN

Pada Indonesia Sehat 2025 diharapkan masyarakat berperilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan; mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya, sadar hukum, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat, termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman (safe community) (Lusia Sinta Herindrasti, 2018). Reproduksi yang sehat merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan dalam semua aspek sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Priyatni et al., 2016). Penyalahgunaan narkoba pada seseorang berdampak pada jenis narkoba yang dipakai, situasi dan kepribadian pemakai. Namun dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial. Dampak fisik pada kesehatan reproduksi perempuan antara lain terjadi gangguan endokrin, penurunan fungsi hormon, gangguan seksual, perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (Hartini, 2023). Narkoba atau narkotika dan obat-obatan terlarang merupakan masalah serius yang terus berkembang di kalangan remaja. Penggunaan narkoba pada usia remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk pada kesehatan reproduksi mereka. Remaja adalah kelompok yang rentan karena mereka berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana keingintahuan dan tekanan dari lingkungan sosial dapat mendorong mereka untuk mencoba narkoba (Audina, 2019).

Penyalahgunaan obat terlarang masih merupakan salah satu masalah remaja di Indonesia, karena sekitar 27,32% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Dari hasil survei (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2016), angka prevalensi terbanyak penyalahgunaan narkoba adalah pernah mencoba memakai dan alasan untuk bersenang-senang. Pernah mencoba memakai tertinggi pada tahun 2016 berada pada kelompok Sekolah Menengah Atas. Angka prevalensi pernah pakai penyalahgunaan narkoba paling tinggi yaitu di D.I Yogyakarta (6.6%), diikuti DKI Jakarta (5.3%) dan Sumatera Barat (4.7%) (Damaiyanti & Hevira, 2022). Pada masa remaja, mereka cenderung mulai berperilaku seks seperti berpacaran, berciuman, berpelukan dengan pasangan, melakukan masturbasi, atau bahkan melakukan hubungan seks yang sebenarnya berisiko tinggi. Narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah viresal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan. Yang dimaksud Narkotika dalam UU No. 22 /1997 adalah Tanaman Papever, Opium mentah, Opium masak, seperti Candu, Jicing, Jicingko, Opium obat, Morfina, Tanaman koka, Daun koka, Kokaina mentah, Ekgonina, Tnaman Ganja, Damar Ganja, Garam-garam atau turunannya dari morfina dan kokaina. Sehingga dapat disimpulkan, Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri kesehatan sebagai Narkotika (Wardani et al., 2019). Penggunaan narkoba pada remaja dapat mempengaruhi sistem reproduksi secara signifikan. Jenis narkoba diketahui dapat mengganggu hormon reproduksi, merusak organ reproduksi, dan menyebabkan infertilitas. Selain itu, perilaku berisiko yang sering menyertai penggunaan narkoba, seperti hubungan seksual tanpa pengaman, dapat meningkatkan risiko penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan (Arifah & Mahfudah, 2020).

Edukasi mengenai dampak narkoba terhadap kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk dilakukan sebagai langkah preventif. Pengetahuan yang baik tentang risiko-risiko ini dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait kesehatan mereka (Suprpto & Arda, 2021). Edukasi ini juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat kemampuan remaja dalam menolak tekanan untuk menggunakan narkoba. Perlu ditekankan bahwa kesehatan reproduksi yang baik adalah komponen penting dalam perkembangan remaja yang sehat. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman tentang bahaya narkoba, diharapkan remaja dapat terhindar dari berbagai dampak negatif yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang dampak negatif penggunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Tahapan persiapan yaitu Penyusunan program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan, penyusunan satuan acara penyuluhan, persiapan sarana dan prasarana. Tahapan pelaksanaan yaitu sosialisasi penyuluhan bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai dampak narkoba terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja serta dirangkai dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilengkapi dengan slide serta menampilkan gambar tentang akibat dari penyalahgunaan narkoba. Tahapan evaluasi yaitu dengan memberikan umpan balik dalam bentuk pemberian kuisioner pre dan post test dan wawancara ulang untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perubahan perilaku setelah diberikan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini adalah mitra remaja yang telah diberikan edukasi kesehatan tentang dampak narkoba terhadap kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan edukasi dampak narkoba terhadap kesehatan reproduksi remaja

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial yang saling bertentangan. Banyak sekali (Oktiawati et al., 2021). Life events yang akan terjadi yang tidak saja akan menentukan kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup generasi berikutnya sehingga menempatkan masa ini sebagai masa kritis (Hochberg & Konner, 2020). Kementerian kesehatan membagi

periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10- 13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Masa remaja awal disebut juga tahap pubertas. Pertumbuhan dan perkembangan remaja awal sangat dipengaruhi oleh faktor dari luar, seperti media massa dan peer group, sehingga remaja awal dalam keadaan yang kurang stabil memiliki kecenderungan untuk melakukan penyesuaian diri yang salah dibandingkan dengan remaja yang lebih stabil. Kestabilan dapat diperoleh melalui bimbingan dan pelatihan dari orang-orang di sekitarnya, misalnya orang tua dan guru (Wati et al., 2018).

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja serta penyalahgunaan Narkoba perlu terus dilakukan kepada generasi muda. Sebab remaja sangat rentan dan mudah meniru teman-teman yang ada di lingkungannya (Mahaputra et al., 2022). Karena itu pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan bahaya narkoba, hingga pengetahuan tentang penyebab dan penularan HIV/ AIDS perlu dilakukan dengan pendekatan kepada remaja seusianya. Sebab hal itu dianggap cukup efektif dan lebih mudah dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Remaja sangat penting mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja sendiri. Sebab salah satu penyebab mereka melakukan hal-hal yang sebenarnya sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan remaja karena akibat oleh ketidakpahaman mereka (Septiadi et al., 2022). Pada masa remaja, mereka cenderung mulai berperilaku seks seperti berpacaran, berciuman, berpelukan dengan pasangan, melakukan masturbasi, atau bahkan melakukan hubungan seks yang sebenarnya berisiko tinggi (Ilbert & Marfuah, 2021). Penyebabnya karena mereka justru tidak mengetahui berbagai akibat yang tidak diinginkan, seperti kehamilan di usia dini yang dapat mengakibatkan masalah fisik, keguguran, pendarahan, bayi lahir sebelum waktunya, psikologis (malu, takut, bingung) serta beban sosial lainnya. Bahkan yang paling ironis, ketika mereka tertular penyakit menular seksual, HIV dan AIDS. Karena itu dengan memberikan mereka bekal pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja, mereka akan selalu waspada dan berpikir seribu kali untuk melakukan hal-hal yang berakibat fatal dalam kehidupan remaja yang penuh harapan masa depan (Roden et al., 2020).

Pendidikan kesehatan melalui telemedicine terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Abdul-Wahab et al., 2021). Pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi, konseling, dan penyediaan kontrasepsi efektif dalam meningkatkan pengetahuan seksual, penggunaan kontrasepsi, dan mengurangi kehamilan remaja (Ahinkorah et al., 2020). Akses terhadap kesempatan pendidikan, layanan kesehatan reproduksi, dan perilaku gaya hidup seperti penyalahgunaan alkohol, tembakau, dan narkoba dapat memengaruhi kesehatan reproduksi remaja di masa depan. Pendidikan seksual komprehensif yang memadai untuk remaja dan dewasa muda dengan disabilitas intelektual dan perkembangan haruslah tidak menghakimi dan inklusif secara seksual. Strategi pencegahan dan pengobatan yang efektif, termasuk program pendidikan seks, sangat penting untuk melindungi kesehatan seksual dan reproduksi remaja (Siddiqui et al., 2020). Rekomendasi utama untuk kesehatan seksual dan reproduksi remaja meliputi menghubungkan pendidikan seksualitas dengan layanan kesehatan seksual dan reproduksi, membangun kesadaran, penerimaan, dan dukungan, serta menargetkan periode remaja awal (Nmadu et al., 2020). Program komprehensif untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja perempuan yang rentan dapat menjawab kebutuhan mereka dan menanggulangi kepekaan budaya, tabu, dan hambatan (Suprpto et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pendekatan edukatif yang komprehensif, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi gaya hidup sehat, mendeteksi diabetes lebih dini, dan mengurangi risiko komplikasi. Edukasi yang efektif juga berpotensi menurunkan beban ekonomi akibat penyakit ini dan meningkatkan kualitas hidup individu yang berisiko maupun yang telah terdiagnosis diabetes melitus. Kesimpulannya, edukasi pengenalan diabetes melitus sejak dini merupakan langkah strategis yang esensial untuk menangani epidemi diabetes dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Mengintegrasikan materi tentang diabetes melitus dalam kurikulum sekolah dari tingkat dasar hingga menengah untuk memastikan anak-anak mendapatkan pengetahuan dasar mengenai penyakit ini sejak dini. Melakukan penelitian berkala untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pendekatan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Wahab, I., Nungbaso, A. M., Nukpezah, R. N., & Dzantor, E. K. (2021). Adolescents sexual and reproductive health: A survey of knowledge, attitudes and practices in the Tamale Metropolis, Ghana. *Asian Research Journal of Gynaecology and Obstetrics*, 6(1), 31–47.
- Ahinkorah, B. O., Hagan, J. E., Seidu, A.-A., Sambah, F., Adoboi, F., Schack, T., & Budu, E. (2020). Female adolescents' reproductive health decision-making capacity and contraceptive use in sub-Saharan Africa: What does the future hold? *PLOS ONE*, 15(7), e0235601. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235601>
- Arifah, I., & Mahfudah, I. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Health Community; Vol 1 No 1 (2020): December 2020*. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco/article/view/1308>
- Audina, M. (2019). Penggunaan Media Sosial terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 103–108. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.123>
- Damaiyanti, S., & Hevira, L. (2022). Dampak pemakaian obat terlarang dan minuman keras terhadap kesehatan reproduksi remaja. *Empowering Society Journal*, 3(3).
- Hartini, L. (2023). Hubungan Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Lembaga Pemasaryakatan Perempuan Kota Bengkulu. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 29–37.
- Hochberg, Z. ev, & Konner, M. (2020). Emerging adulthood, a pre-adult life-history stage. *Frontiers in Endocrinology*, 10, 918.
- Iibert, R., & Marfuah, D. (2021). Pre-marital Sexual Behaviour in Student Dating: A Literature Review. *KnE Life Sciences*, 726–735. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8748>
- Lusia Sinta Herindrasti, V. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1), 19–33. <https://doi.org/10.18196/hi.71122>
- Mahaputra, I. B. G. B., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2022). Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Analogi Hukum*, 4(3), 311–315.
- Nmadu, A. G., Mohamed, S., & Usman, N. O. (2020). Barriers to adolescents' access and utilisation of reproductive health services in a community in north-western Nigeria: A qualitative exploratory study in primary care. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v12i1.2307>

Abdimas Polsaka; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Oktiawati, A., Fauziah, M. N., & Laili, R. T. N. (2021). Edukasi kesehatan reproduksi remaja di panti asuhan darul farroh. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.36308/jabi.v2i2.307>
- Prijatni, I., Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Roden, R. C., Schmidt, E. K., & Holland-Hall, C. (2020). Sexual health education for adolescents and young adults with intellectual and developmental disabilities: recommendations for accessible sexual and reproductive health information. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(9), 699–708. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30098-5](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30098-5)
- Septiadi, M. A., Thaifury, A. A., Sasmita, F. K. G., & Kusyaeri, I. A. (2022). Perspektif Mahasiswa Terhadap Kebijakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Khazanah Multidisiplin*, 3(2), 219–230.
- Siddiqui, M., Kataria, I., Watson, K., & Chandra-Mouli, V. (2020). A systematic review of the evidence on peer education programmes for promoting the sexual and reproductive health of young people in India. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 28(1), 1741494. <https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1741494>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- Suprpto, S., Arda, D., & Kurni Menga, M. (2024). Community empowerment in an effort towards quality health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>
- Wardani, L. K., Sektiany, A., Matkusa, A. B., Lestari, A. B., Widiana, D., Nanda, E. L., Lusita, E., Kusuma, I. A., Wijayanti, L. A., & Gadung, L. B. (2019). Pendidikan Kesehatan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan Mental pada Siswa SMK Al Huda Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(2), 19–26.
- Wati, I., Ramadanti, M., Nurbani, N., & Pratiwi, P. (2018). *Pengaruh Konentrasi Pelarut, Dan Nisbah Bahan Baku Dengan Pelarut Terhadap Ekstraksi Kunyit Putih (Curcuma zedoria.)*.

How to cite this article. Hatijar, H. (2024). Education on the impact of drugs on adolescent reproductive health. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 53–58. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.72>